

ABSTRAK

Industri ritel di Indonesia tumbuh dengan pesat dan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Ketatnya persaingan bisnis ritel terjadi karena sifat usaha ritel yang sangat sulit untuk melakukan diferensiasi, sehingga banyak usaha ritel yang tutup. Memahami lingkup bisnis ritel berarti memahami pengelolaan yang terkait dengan keuangan, pemasaran, sumber daya & operasional. Termasuk risiko yang akan dihadapi. Maka harus ada manajemen risiko terhadap target pasar ritel. Manajemen risiko pada dasarnya adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko yang dihadapi sampai pada batas yang dapat diterima.

Pada penelitian ini, dilakukan pendekatan *risk management* dan analisis SWOT untuk mengantisipasi penurunan laba pada ritel. Tujuan dari *risk management* adalah penetapan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan perlakuan risiko. *Failure mode effect analysis (FMEA)* merupakan salah satu penerapan *risk management* dengan ukuran *severity, occurrence & detection*. Dari hasil *severity, occurrence & detection* dihitung *risk priority number (RPN)* untuk dilakukan eliminasi penyebab risiko berdasarkan RPN tertinggi. Selanjutnya risiko dengan RPN tertinggi dilakukan perlakuan risiko usulan. Untuk memperkuat perlakuan risiko, maka didasarkan pada aspek internal dan eksternal dengan cara mengintegrasikan dengan Analisis SWOT. Hasil integrasi analisis SWOT ke dalam FMEA digunakan untuk menentukan langkah perlakuan risiko yang tepat berdasarkan *preference score*.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan pendekatan *risk management* dan analisis SWOT dihasilkan perlakuan risiko usulan dengan nilai *preference score* yang lebih besar dari perlakuan risiko kondisi awal. Pada risiko kekurangan biaya operasional karena kredit limit anggota koperasi karyawan smelting (KKS). Perlakuan risiko kondisi awal adalah membatasi kredit limit sesuai dengan kondisi ECoS Minimart dengan nilai *preference score* 1.39, sedangkan perlakuan risiko usulan adalah mengubah sistem kredit limit menjadi sistem deposito dengan nilai *preference score* 1.45, begitu pula dengan perlakuan risiko lainnya.

Kata kunci : *Risk Management, SWOT, FMEA, Preference Score, Perlakuan Risiko Usulan.*